

Analisis Penggunaan QRIS untuk Optimalisasi Pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang

Ujang Suherman¹ Ery Rosmawati² Rengga Pratama³

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang ^{1,2,3}

*Email:

ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id, eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id, rengga.madya@ubpkarawang.ac.id

Diterima: 04-10-2025 | Disetujui: 14-10-2025 | Diterbitkan: 16-10-2025

ABSTRACT

The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Karawang Regency is a priority for the Karawang Regency Government. The empowerment of MSMEs is being pursued through the Cooperatives Office, employing various empowerment strategies. For example, in Sirnabaya Village, a village in Teluk Jambe District, Karawang Regency, with a very high population density and a large influx of migrants due to its strategic location close to industrial areas and the city center, it is a potential area for MSME growth and development. However, MSMEs in the area still lack knowledge and use of QRIS as a payment method, even though cashless payment methods are currently trending and popular. To optimize MSME profits in line with technological developments, a research project entitled "Analysis of QRIS Use to Optimize MSME Revenue in Sirna Baya Village, Karawang Regency" was deemed necessary. The purpose of this research was to analyze the effectiveness of cashless payment methods among MSMEs in Karawang Regency. The research method used in this research was qualitative. The results of this study were the MSME community's understanding of the benefits and use of QRIS in transactions.

Keywords: Qris, Income, MSMEs,

ABSTRAK

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang menjadi prioritas untuk dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Karawang, pemberdayaan UMKM melalui Dinas Koperasi dengan berbagai strategi pemberdayaan. Seperti di Desa Sirnabaya yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi dengan banyaknya pendatang karena letaknya yang cukup strategis berdekatan dengan Daerah kawasan Industri dan Pusat Kota menjadi daerah potensial untuk tumbuh kembang UMKM, namun para pelaku Usaha UMKM di daerah tersebut masih minim pengetahuan dan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran padahal metode pembayaran cashless itu menjadi trend dan digemari masyarakat saat ini. Untuk menciptakan optimalisasi keuntungan UMKM yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, maka kegiatan penelitian dianggap perlu dilakukan dengan judul “Analisis Penggunaan QRIS untuk Optimalisasi Pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang”. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis efektifitas metode pembayaran cashless di UMKM Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pemahaman masyarakat UMKM terhadap manfaat dan penggunaan QRIS dalam bertransaksi.

Kata kunci : Qris, Pendapatan, UMKM,

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Suherman, U., Ery Rosmawati, & Rengga Pratama. (2025). Analisis Penggunaan QRIS untuk Optimalisasi Pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 1350-1357. <https://doi.org/10.62710/m3j4fh64>

PENDAHULUAN

Saat ini usaha kuliner menjadi salah satu peluang bisnis yang paling menjanjikan, karena memiliki potensi pasar yang sangat besar serta penyebarannya telah mencapai seluruh wilayah Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI yang mencatat bahwa usaha kuliner dapat menyumbang sebesar Rp. 455,44 triliun atau sekitar 41% dari total PDB ekonomi kreatif sebesar Rp. 1.134 triliun pada tahun 2020 (Romys Binekasri, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman pada kuartal II/2023 sebesar Rp. 209,51 triliun atau naik sebesar 4,62% persen (Ridhwan Mustajab, 2023). Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia.

Perkembangan UMKM tidak lepas dari perkembangan teknologi dan inklusi keuangan yang berbasis teknologi termasuk diantaranya cara pembayaran *cashless* yang sudah menjadi trend dikalangan masyarakat saat ini, QRIS hadir sebagai alternatif pembayaran nontunai. Penerapan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) telah menjadi praktik yang bermanfaat dalam menyederhanakan transaksi nontunai, sehingga memberikan keuntungan bagi penjual dan pembeli. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemanfaatan QRIS dapat berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis (Adetia, 2023)

Berkembangnya usaha kuliner ini seringkali dikaitkan dengan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang menjadi salah satu faktor utama menjamurnya bisnis kuliner (Fadli, 2017). Desa Sirnabaya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Teluk Jame dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi dengan banyaknya pendatang karena letaknya yang cukup strategis berdekatan dengan Daerah kawasan Industri dan Pusat Kota.

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Sirnabaya berdekatan dengan pusat Kota Karawang, hal ini menjadikan Desa Sirnabaya menjadi salah satu desa penopang Kota Karawang. Desa Sirnabaya sebagai salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Telukjambe Timur memiliki luas wilayah

Berdasarkan kunjungan dan observasi awal dengan kelompok PKK Desa Sirnabaya di tanggal 27 Januari 2025, jumlah UMKM mencapai hampir 100 UMKM yang bergerak dalam bidang usaha kuliner. UMKM tersebut mayoritas di kelola oleh Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu PKK. Permasalahan yang di alami oleh UMKM di Desa Sirnabaya adalah Kurangnya pemahaman akan metode pembayaran ini berpotensi kurang optimum pendapatan UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Sirnabaya berdekatan dengan pusat Kota Karawang, hal ini menjadikan Desa Sirnabaya menjadi salah satu desa penopang Kota Karawang. Desa Sirnabaya sebagai salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Telukjambe Timur memiliki luas wilayah hingga 503.265 Ha. Batas-batas administratif Pemerintah Desa Sirnabaya, Kecamatan Telukjambe Timur, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Sebelah Utara : Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur ; (b) Sebelah Timur : Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur ; (c) Sebelah Selatan : Tanah Kehutanan ; (d) Sebelah Barat : Desa Telukjambe/Pinayungan. Desa Sirnabaya terdiri dari 3

dusun, 8 RW, dan 54 RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari Kecamatan 2 km² dengan waktu tempuh selama 5 menit dan dari ibukota Kabupaten 10 km² dengan waktu tempuh selama 15 menit. Presentase luas Desa Sirnabaya terhadap Kecamatan Telukjambe Timur adalah sebesar 28.68%. Desa yang memiliki letak astronomis 6.33714 BT ; 107.30106 LS ini berada pada ketinggian 21mdpl.

Berdasarkan kunjungan dan observasi awal dengan kelompok PKK Desa Sirnabaya di tanggal 27 Januari 2025, jumlah UMKM mencapai hampir 100 UMKM yang bergerak dalam bidang usaha kuliner. UMKM tersebut mayoritas di kelola oleh Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu PKK. Permasalahan yang di alami oleh UMKM di Desa Sirnabaya adalah mengenai sulitnya perizinan, akses permodalan serta pemasaran juga pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Pengelolaan keuangan secara manual ini dapat menimbulkan potensi kerugian dan mempengaruhi pendapatan UMKM.

Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi dan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan penggunaan bahan dokumentasi dari data tersebut, yaitu:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi yang proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan terlibat dalam pekerjaan yang di observasi, obyek penelitian yakni ibu-ibu PKK sebagai pelaksana UMKM. Peneliti mengobservasi mengenai bagaimana cara menerapkan penggunaan QRIS dalam bertransaksi

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM sebagai informan utama yaitu tentang bagaimana yang dilakukan dalam melakukan transaksi pembayaran dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara atau komunikasi secara terbuka dan dilakukan langsung. Wawancara juga dilakukan pada owner yang berperan sebagai kunci informasi.

c. Dokumen

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan menggali potensi yang dimiliki UMKM serta permasalahan yang di hadapi oleh UMKM melalui kunjungan dan observasi awal dengan kelompok PKK Desa Sirnabaya di laksanakan pada tanggal 27 Januari 2025 di Aula Desa Sirnabaya yang dihadiri oleh Ketua PKK Desa Sirnabaya, Ketua UMKM Serta Perwakilan UMKM. Jumlah UMKM yang dikelola oleh PKK Desa Sirnabaya mencapai 100 UMKM dan mayoritas dikelola oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu PKK.

Dari hasil Focus Group Discussion dengan perwakilan dari bidang keilmuan Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan ,ditemukan permasalahan-permasalahan yang di alami oleh UMKM di Desa Sirnabaya diantaranya perizinan, akses permodalan, pemasaran, pengelolaan SDM serta pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan

kurangnya adaptasi dengan inklusi keuangan modern seperti QRIS. Pengelolaan keuangan secara manual ini dapat menimbulkan potensi kerugian dan mempengaruhi pendapatan UMKM.

Untuk mengembangkan potensi UMKM, dilaksanakan seminar internasional yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang yang dihadiri oleh UMKM untuk meningkatkan literasi digital baik untuk dari segi keuangan, diversifikasi produk dan pemasaran (marketing). Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025 dengan pemateri Dr. Anim Zalina Azizah dari University Tun Husein Onn Malaysia dan Shandika Arya Y, M.M dari Universitas Buana Perjuangan Karawang.



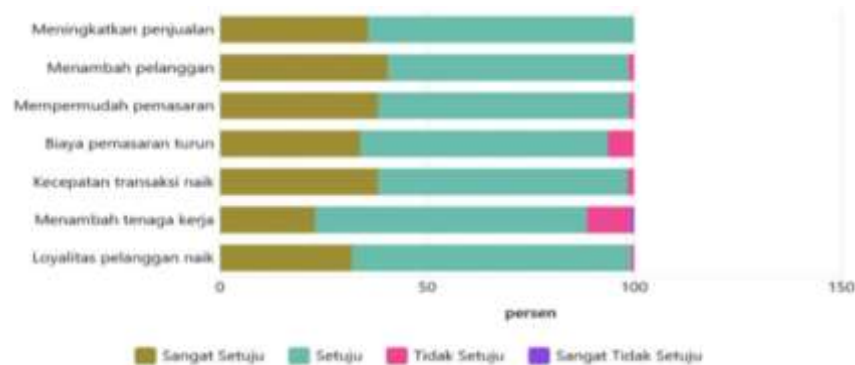
Gambar 1 : FGD di Aula Desa



Gambar 2. Seminar Digital Marketing Pembahasan

QRIS, sebuah inovasi teknologi pembayaran, menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat dan dunia usaha. Manfaat utamanya adalah kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Dengan memindai QR code, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meminimalkan kesalahan transaksi. Selain itu, QRIS memberikan manfaat bagi penjual dengan membantu mereka menjaga ketertiban, mengurangi risiko uang palsu, dan menghilangkan tantangan yang terkait dengan pemberian uang kembalian (Anggreani et al., 2023).

Kehadiran QRIS sangat dirasakan oleh Ibu Sri Subekti seorang pelaku UMKM yang awalnya beliau kesulitan dalam pembayaran menggunakan e-money atau cashless seiring dengan perkembangan teknologi dan inklusi keuangan akhir-akhir ini banyak konsumen yang melakukan pembayaran non tunai dan dikhawatirkan jika tidak tersedia mereka akan malas untuk transaksi. Beliau sudah beberapa kali menerima konsumen yang meminta pembayaran non tunai dan hal ini baru bisa dilayani dengan transfer ke nomer rekening saja, sementara mayoritas pembeli masih menggunakan uang cash di bandingkan dengan uang elektronik. Namun dengan meng aplikasikan QRIS dalam usahanya beliau mampu meningkatkan omset pendapatan usahanya, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Erika dan rekan- rekannya pada tahun 2023 di Pekanbaru, ditemukan bahwa penerapan QRIS pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan dampak positif bagi pengguna. Kepuasan pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan QRIS dan peningkatan pendapatan terlihat dari semakin banyaknya masyarakat yang memilih transaksi digital. Efektivitas QRIS juga berperan dalam meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM sehingga proses transaksi dengan nasabah menjadi lebih lancar dan efisien.



Gambar 3 Dampak penggunaan platform digital pada UMKM Sumber : INDEF 2023

Riset yang dilakukan Adetia pada tahun 2023 di Purbalingga mengungkapkan, sebelum mengadopsi QRIS, UMKM rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp 17.918.000,00, berkisar antara minimal Rp 200.000,00 hingga maksimal Rp 500.000.000,00. Namun setelah beralih ke pembayaran elektronik menggunakan QRIS, pendapatan mereka mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp 20.173.500,00, dengan minimal Rp 400.000,00 dan maksimal Rp 550.000.000,00. begitupun dengan Ibu Sri Subekti seorang pelaku UMKM di Desa Sirnabaya Kabupaten Karawang yang mengalami kenaikan omset penjualan setelah menggunakan QRIS.

QRIS memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM tidak hanya di Kabupaten Karawang saja, namun juga di Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Popang dkk. pada tahun 2023 ditemukan perbedaan pendapatan penjualan UMKM yang signifikan di Pasar Seni To'pao sebelum dan sesudah penerapan QRIS. Hasil pengujian hipotesis mendukung disparitas tersebut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa QRIS telah membantu para pemilik usaha dalam meningkatkan pendapatannya, khususnya bagi UMKM, sehingga berkontribusi terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan.

Namun dalam praktiknya ditemukan kendala utama yang dihadapi masyarakat UMKM dalam mengadopsi QRIS adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran seputar pemanfaatan dan keunggulan QRIS, khususnya di wilayah perkotaan kecil. Selain itu, kurangnya jaringan internet dan terbatasnya kuota internet juga menjadi faktor signifikan yang berpengaruh terhadap terbatasnya penerapan QRIS di kota-kota kecil.



Gambar 4 Pelaku UMKM

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian setelah dilakukan analisa dan pembahasan secara menyeluruh mengenai pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna QRIS serta volume dan nominal transaksi per merchant berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Tren ini tidak hanya terjadi di wilayah Karawang saja juga termasuk Jabodetabek dan Pulau lainnya, bisa dikatakan secara nasional di seluruh Indonesia, namun ada kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengaplikasikan QRIS terutama di daerah pedalaman yang memiliki kelemahan dalam koneksi internetnya, ini bisa menjadi bahan penelitian selanjutnya.

Peningkatan pendapatan dari QRIS tidak terlepas dari banyak kemudahan yang ditawarkan kepada UMKM yang tidak perlu lagi melakukan dana besar dalam pembuatan QR code untuk berbagai platform

pembayaran. Dengan QRIS, mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai bank dan penyedia pembayaran digital. Selain itu, peningkatan pendapatan juga disebabkan oleh kemampuan QRIS dalam melayani pelanggan dari semua kelompok umur, terutama generasi muda yang cenderung lebih menyukai metode pembayaran digital kekinian dibandingkan transaksi tunai

DAFTAR PUSTAKA

- Adetia, S. N. (2023). Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Di Purbalingga Sebelum Dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, ii - 78.
- Astini, D., & Sari, M. (2019). Tindak Pidana Mengedarkan Uang yang diragukan keasliannya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(3), 350–357.
- Erika, S., Wahyudi, M. R., Maharani, N. B., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 499-505.
- Fahrudin, & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*, 1-11.
- Nadhifa Alifia, Erwin Permana, Harnovinsah (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol 2 5, No 1 , April 2024 61-68
- Pertiwi, P. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan, Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Popang, P. S., Pundissing, R., & Batara, M. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS Di Pasar Seni To'pao, Kabupaten Toraja Utara. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* , 22-30.
- Prasetya, F. 2019. Cara Mengenali Uang Palsu dan Pelaporannya. <https://indonesia.go.id/kategori/keuangan/1194/> .
- Solikin & Suseno. (2002). Uang, Pengertian, Penciptaan dan Peranannya dalam Perekonomian. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan- Bank Indonesia*. Media Grup.
- Mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nugroho, Iwan, 2011, Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Pertiwi, P. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan, Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Qomariah L, 2009, Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Meru Betiri (Studi Kasus Blok Rajegwesi SPTN I Sarongan), Skripsi, IPB, Bogor.
- Suharto, Edi, 2010, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Cetakan ke-4, Refika Aditama, Bandung
- Usman M, 1999, Peluang Pengembangan Ekoturisme Indonesia Sebagai andalan
- Untari. Dhian Tyas, 2013, Peningkatan Sektor Pertanian Melalui Kegiatan Wisata, Prosiding Lokakarya dan Seminar Nasional FKPTPI, Bogor
- Yuni. (2015). Evaluasi Potensi agrowisata di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, 19- 20. <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handl>